

**HUBUNGAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI TERHADAP
PENDIDIKAN ISLAM DI ABAD 20**

TEDDY PRATAMA^{1,3}, AZMI FITRISIA², SITI FATIMAH³

Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik Universitas Negeri Padang

e-mail: teddypratama54@gmail.com¹, azmifitrisia@fis.unp.ac.id², sitifatimah@fis.unp.ac.id³

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor dominan yang disebut ilmu pengetahuan. Pada masa keemasan Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang di kerajaan-kerajaan Islam. Namun pada akhirnya semangat umat Islam terhadap ilmu pengetahuan melemah karena beberapa hal sehingga mengakibatkan keterbelakangan umat Islam dalam berbagai bidang kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara analitis implikasi hubungan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap pendidikan Islam abad ke-20. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan mengacu pada analisis data dari berbagai sumber pustaka berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel, jurnal, berita, buku dan dokumen terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya menjadi alat bantu dalam meningkatkan efisiensi pembelajaran tetapi juga memicu transformasi metodologi pengajaran di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Namun, integrasi ini menghadapi tantangan berupa adaptasi nilai-nilai Islami dalam pemanfaatan teknologi secara bijak. Studi ini menekankan pentingnya sinergi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam untuk menciptakan sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman tanpa mengesampingkan identitas keislaman.

Kata Kunci: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Pendidikan Islam

ABSTRACT

The development of science and technology is greatly influenced by various dominant factors called science. In the golden age of Islam, science and technology developed in the Islamic kingdoms. However, in the end, Muslims' enthusiasm for science weakened due to several reasons, resulting in backwardness of Muslims in various areas of life. This research aims to analytically describe the implications of the relationship between science and technology on Islamic education in the 20th century. The method used in this research is qualitative with an approach referring to data analysis from various library sources in the form of secondary data obtained from articles, journals, news, books and related documents. The results of the study show that science and technology are not only tools in increasing learning efficiency but also trigger a transformation of teaching methodology in Islamic educational institutions. However, this integration faces challenges in the form of adapting Islamic values in the wise use of technology. This study emphasizes the importance of synergy between science and Islamic values to create an education system that is relevant to the needs of the times without ignoring Islamic identity.

Keywords: Science, Technology, Islamic Education

PENDAHULUAN

Teknologi pendidikan merupakan suatu bidang yang sangat menarik dalam proses kegiatan belajar mengajar di suatu lingkungan. Perubahan teknologi membawa dampak khususnya pada sistem pendidikan, hal ini dapat terjadi pada kegiatan yang meliputi bidang pendidikan, dengan kata lain pendidikan teknologi merupakan alat pelengkap dan bantuan dalam proses pelaksanaan pengajaran yang dapat memberikan motivasi tertentu terhadap

pikiran orang dalam partisipasinya di pembelajaran. Namun dengan adanya perubahan tersebut perlu bersiap menghadapi pembalikan masa sebelum penerapan teknologi dengan cara memperbaharui sistem menggunakan kemajuan teknologi yang seharusnya menjadi lebih optimal. Teknologi adalah suatu hasil yang diperoleh dari para pakar ilmu dalam penelitiannya yang bisa dinikmati dan dipakai oleh semua kalangan tanpa harus susah payah membuatnya, maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa dengan berkembangnya teknologi harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk memberikan kemudahan pembelajaran pendidikan (Salsabila et al., 2022).

Perkembangan teknologi komunikasi seperti internet dan media digital telah membawa perubahan signifikan dalam pembelajaran Islam, baik dalam konteks formal maupun nonformal (Rahman, 2020). Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan sangat pesat yang memberikan dampak bagi penggunanya, baik dampak positif yang dapat meringankan berbagai permasalahan yang dihadapi manusia, maupun dampak negatif yang bisa membuat orang malas karenanya terlalu dimanjakan oleh teknologi modern. Sebagian komunitas Muslim merasa khawatir bahwa teknologi dapat membawa pengaruh budaya yang tidak selaras dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran kadang dianggap kurang sesuai karena potensi konten negatif yang sulit dikontrol. Ada resistensi terhadap teknologi modern karena dianggap bertentangan dengan tradisi Islam, meskipun sebenarnya teknologi dapat menjadi alat yang netral dan positif jika dimanfaatkan secara bijak (Hassan & Khalid, 2018). Seiring berkembangnya jaman semakin maju pula ilmu dan pengetahuan tetapi banyak juga tantangan yang harus di hadapi maka dari itu kita harus memiliki strategi untuk ke depannya.

Teknologi dalam pendidikan Islam merupakan sesuatu yang bisa digunakan serta dinikmati siapa saja. Transformasi pendidikan Islam pada abad ke-20 didorong oleh integrasi ilmu pengetahuan modern, meskipun tantangan adaptasi tetap menjadi isu utama (Hassan, 2018). Dalam penggunaannya setiap individu memiliki kehendak terhadap teknologi sebagai hal yang positif serta bermanfaat atau justru terjerumus dalam negatif. Tentunya pengelolaan tersebut harus diiringi oleh wawasan yang luas demi terciptanya pendidikan dengan pemanfaatan teknologi, sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai perkembangan zaman di era digital pada saat ini (Maritsa et al., 2020). Penerapan teknologi dalam Pendidikan Islam harus dimanfaatkan sebaik-baiknya, karena tidak hanya berkaitan dengan ilmu intelektual, tetapi juga mengandung nilai-nilai kehidupan nyata. Pada dasarnya pendidikan adalah tempat memperoleh ilmu pengetahuan seseorang yang ingin memperluas pengetahuannya dan keterampilan mengetahui apa yang dapat dilakukan atau menjadikan dunia ini, seseorang yang pengetahuannya yang beragam akan memudahkan tugasnya dalam semua urusannya di dunia. Apalagi menurut pandangan Islam, orang yang berilmu akan mendapatkan berbagai kaidah bagi dirinya. Dari pandangan duniawi, seseorang yang berilmu akan lebih dihormati. Namun ilmu saja tidak cukup dalam Pendidikan Islam dan harus diiringi dengan akhlak yang baik atau budi pekerti yang baik. Orang yang berilmu atau terpelajar yang tidak mempunyai akhlak akan menyebabkan lebih banyak kerugian daripada manfaatnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat penting menjelaskan mengapa Pendidikan Islam dianggap penting agar lebih menarik dan efektif. Penelitian ini menjelaskan bagaimana hubungan antara ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap Pendidikan Islam. Serta bagaimana perkembangan, pemanfaatan, dan problematika penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Pendidikan Islam. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah nantinya untuk mengetahui hubungan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap Pendidikan Islam serta perkembangan dan pemanfaatannya bagi Pendidikan Islam itu sendiri sehingga nantinya kehidupan manusia terus berubah dan berkembang dan berdampak

pada keyakinan agama yang lebih fungsional dan rasional. Dengan adanya Pendidikan Islam harus mampu memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi manusia. Sehingga nantinya dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan memunculkan fasilitas dan nilai-nilai baru yang menjanjikan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan sifat dan sumber data yang diperoleh maka penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam tipe Library Research, yaitu suatu research kepustakaan murni yang lebih menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber data yang diperoleh dan menginterpretasikannya secara meluas dan mendalam untuk menyusun dan mengembangkan paradigma baru. Data yang akan dikumpulkan sebagai bahan penulisan adalah data kualitatif berupa informasi tertulis yang mengkaji tentang ilmu pengetahuan dan hubungannya dengan Pendidikan Islam.

Secara umum, sumber data dalam penelitian ini adalah semua buku, kitab, ensiklopedi, makalah atau artikel yang menulis atau membahas tentang konsep penelitian yang diambil. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui telaah dokumen dengan menganalisis dokumen-dokumen yang ada berkaitan dengan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif. Analisis model interaktif memungkinkan analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus yang dituliskan dalam catatan serta nantinya data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber kemudian dideskripsikan dan interpretasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada abad ke-20, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, membawa dampak yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Pendidikan Islam, sebagai bagian penting dari sistem pendidikan di dunia Muslim, tidak luput dari pengaruh kemajuan ini. Perubahan yang terjadi di abad ke-20 terkait ilmu pengetahuan dan teknologi mencakup transformasi dalam kurikulum pendidikan Islam, metode pengajaran, serta pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang semakin modern.

1. Perubahan dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Sebelum abad ke-20, kurikulum pendidikan Islam didominasi oleh pengajaran kitab-kitab klasik, seperti Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, dan ilmu-ilmu agama lainnya. Di banyak negara Muslim, kurikulum ini bersifat statis dan sangat bergantung pada metode hafalan serta ceramah. Pendidikan Islam di madrasah dan pesantren di Indonesia, misalnya, lebih terfokus pada pengajaran agama tanpa banyak mengintegrasikan pengetahuan sains dan teknologi. Namun, pada abad ke-20, terutama setelah Perang Dunia II, banyak negara-negara Muslim mulai menyadari pentingnya pendidikan umum yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Di negara-negara seperti Mesir, Turki, dan Indonesia, kurikulum pendidikan Islam mulai mengakomodasi pengetahuan sains, matematika, fisika, biologi, dan ilmu sosial. Langkah ini diambil untuk menyeimbangkan pendidikan agama dengan perkembangan pengetahuan yang lebih global dan modern.

Sebagai contoh, di Indonesia pada tahun 1980-an dan 1990-an, banyak lembaga pendidikan Islam, terutama madrasah dan pesantren, mulai memperkenalkan kurikulum yang menggabungkan pendidikan agama dan pelajaran umum seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, dan bahasa asing. Ini bertujuan untuk menghasilkan generasi Muslim yang tidak hanya memahami ajaran agama dengan baik, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman.

2. Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Islam

Salah satu dampak besar dari kemajuan teknologi adalah penggunaan alat-alat teknologi dalam pendidikan. Sebelumnya, pendidikan Islam diwarnai dengan pendekatan yang lebih tradisional, di mana guru mengajarkan materi secara langsung melalui ceramah atau pengajaran lisan, tanpa banyak menggunakan alat bantu modern. Namun, dengan kemajuan teknologi, terutama pada pertengahan abad ke-20, pendidikan Islam mulai mengalami pergeseran signifikan. Teknologi, seperti televisi, radio, dan komputer, mulai dimanfaatkan dalam pengajaran pendidikan Islam. Penggunaan televisi dan radio untuk menyampaikan ceramah agama atau siaran pendidikan Islam menjadi fenomena yang banyak ditemui di negara-negara Muslim. Program pendidikan Islam melalui media ini memungkinkan ajaran agama disampaikan kepada audiens yang lebih luas, termasuk masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau yang kesulitan mengakses lembaga pendidikan formal.

Di negara-negara seperti Indonesia dan Mesir, penggunaan radio dan televisi sebagai media pengajaran agama Islam berkembang pesat pada tahun 1970-an hingga 1990-an. Program-program seperti kajian Al-Qur'an, tafsir, hadis, dan fikih, yang dulunya hanya tersedia di masjid dan madrasah, kini dapat diakses oleh siapa saja melalui media elektronik. Ini membantu memperluas cakupan pendidikan Islam dan memungkinkan orang-orang untuk mempelajari agama Islam meskipun mereka tidak memiliki akses langsung ke lembaga pendidikan. Selain itu, pada akhir abad ke-20, komputer dan internet mulai digunakan untuk mendukung proses pendidikan Islam. Perkembangan internet memungkinkan pembelajaran berbasis daring, yang memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk mengakses materi pendidikan Islam kapan saja dan di mana saja. Website-website pendidikan Islam mulai bermunculan, memberikan akses yang lebih luas terhadap ilmu agama, tafsir, hadis, fiqh, dan sebagainya. Dalam banyak hal, internet juga memperkenalkan platform pembelajaran interaktif, di mana siswa dapat berinteraksi dengan guru atau materi ajar secara online.

3. Transformasi Metode Pengajaran

Dengan kemajuan teknologi, metode pengajaran dalam pendidikan Islam juga mengalami perubahan. Sebelumnya, metode pengajaran lebih bersifat pasif, dengan siswa mendengarkan ceramah atau membaca buku-buku agama secara konvensional. Namun, dengan hadirnya alat bantu visual dan digital, pendidikan Islam mulai lebih interaktif dan menarik. Penggunaan multimedia seperti gambar, video, dan animasi memungkinkan pengajaran menjadi lebih efektif dan dapat menjelaskan konsep-konsep yang sebelumnya sulit dipahami hanya dengan membaca teks.

Di banyak pesantren dan madrasah modern, komputer digunakan untuk mengajarkan materi pelajaran seperti matematika, sains, dan bahasa Arab. Buku-buku teks dalam format digital juga semakin banyak digunakan, menggantikan buku cetak yang cenderung lebih berat dan kurang praktis. Selain itu, program pembelajaran berbasis komputer (CBL) atau pembelajaran berbantuan komputer juga mulai diperkenalkan di beberapa lembaga pendidikan Islam. Dengan metode ini, siswa dapat belajar dengan lebih mandiri, mengakses materi melalui komputer atau tablet, serta mengerjakan latihan-latihan interaktif yang tersedia dalam perangkat lunak pendidikan. Pada abad ke-20, banyak lembaga pendidikan Islam yang mulai mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka, termasuk penggunaan perangkat lunak pendidikan untuk mengajar sains, matematika, dan bahasa. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan, selain memperkaya materi pelajaran yang sebelumnya terbatas pada buku dan ceramah.

Pembahasan

Pendidikan Islam pada abad ke-20 mengalami berbagai transformasi yang signifikan akibat pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pembahasan ini, akan diuraikan lebih lanjut mengenai bagaimana ilmu pengetahuan dan teknologi memengaruhi pendidikan Islam, serta bagaimana pendidikan Islam beradaptasi dengan perubahan zaman.

1. Pendidikan Islam yang Lebih Inklusif dan Terintegrasi

Salah satu perubahan utama yang terjadi di abad ke-20 adalah pengintegrasian ilmu pengetahuan modern dengan pendidikan Islam. Sebelum abad ke-20, banyak sistem pendidikan Islam yang mengisolasi diri dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi global. Pendidikan di pesantren, madrasah, dan lembaga pendidikan Islam lainnya lebih menekankan pada pembelajaran agama dengan pendekatan yang sangat tradisional. Namun, sejak abad ke-20, banyak negara-negara Muslim mulai sadar akan pentingnya mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dalam pendidikan Islam.

Dengan memasukkan pelajaran sains, matematika, fisika, biologi, dan ilmu sosial dalam kurikulum, pendidikan Islam menjadi lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Integrasi ini memungkinkan para siswa Muslim untuk menguasai ilmu agama sekaligus memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing dalam dunia yang semakin maju dan global. Jika Pendidikan Agama Islam tetap ingin menggunakan metode terdahulu seperti membaca dan hafalan, dikhawatirkan peserta didik tidak terlalu bersemangat dalam mempelajarinya, karena tidak sesuai dengan kebiasaan penerimaan informasi dalam kesehariannya (Studi & Agama Islam, 2021). Dalam merancang pembelajaran guru diharapkan mampu mengkalaborasi nilai dari pembelajaran, dengan metode yang diadaptasi dengan teknologi, peran pembelajaran pada masa saat ini merupakan tantangan tersendiri bagi pendidikan dan juga masyarakat untuk membangun pendidikan bebalut teknologi, yang mampu menjawab nilai pendidikan tersebut dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat (Zia et al., 2020).

Paradigma pendidikan Agama Islam pada suatu perkembangan pada era digital dihadapkan oleh hal pragmatis, dengan arti pendidikan dengan kemajuan teknologi pada saat ini akan membawa kemudahan dalam mengoptimalkan dalam kegiatan belajar mengajar, dan dalam hal preventif kemajuan teknologi yang begitu pesat bisa membawa dampak positif maupun negatif (Muhammadtang, 2018). Misalnya, di Indonesia, banyak pesantren yang mulai membuka program-program studi yang menggabungkan pendidikan agama dengan pendidikan umum. Pesantren-pesantren ini tidak hanya mengajarkan Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga menawarkan pelajaran tentang teknologi, komputer, serta matematika. Hal ini mempersiapkan para siswa untuk tidak hanya menjadi ulama dan ahli agama, tetapi juga menjadi profesional yang siap menghadapi tantangan dalam masyarakat yang berkembang pesat. Begitu juga hubungan dengan guru yang berfungsi sebagai pendidik siswanya. Guru bertugas mengawasi proses pembelajaran yang berlangsung dalam kerangka penguasaan kompetensi, meskipun pembelajaran tersebut berpusat pada peserta didik (Nurul Khasanah : 2019).

2. Kemajuan Teknologi dan Akses Pendidikan Islam

Salah satu kontribusi terbesar dari teknologi dalam pendidikan Islam adalah peningkatan aksesibilitas. Dengan hadirnya teknologi, terutama internet, pendidikan Islam tidak lagi terbatas pada ruang kelas atau masjid tertentu. Sebaliknya, dengan menggunakan komputer dan internet, siapa pun dapat mengakses materi pendidikan Islam dari berbagai penjuru dunia. Ini membuka peluang bagi masyarakat, terutama di daerah terpencil, untuk mendapatkan pendidikan agama dengan mudah. Dalam hal ini, penerapan teknologi informasi dan komunikasi mendukung semua proses pelaksanaan kegiatan. Informasi dan komunikasi juga sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial, karena dengan seiring perkembangan ilmu komunikasi akan menimbulkan kebiasaan baru untuk kehidupan sosial pada masyarakat, maka dari itu kecepatan kita dalam mereapon budaya kebiasaan baru harus diimbangi dengan

kecepatan kita dalam menerima informasi terkini, dengan penguasaan tersebut beradaptasi dengan lingkungan yang berkemajuan akan lebih mudah (Alfinnas et al., 2018).

Platform pembelajaran online dan aplikasi pendidikan Islam mulai bermunculan, yang memungkinkan siswa untuk belajar tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Aplikasi pendidikan Islam berbasis teknologi telah berhasil menjangkau generasi muda Muslim, memberikan akses terhadap ilmu agama dengan pendekatan yang lebih menarik dan relevan (Nasir, 2020). Materi pendidikan Islam yang sebelumnya hanya diajarkan di masjid dan madrasah kini dapat diakses oleh siapa saja yang memiliki koneksi internet. Menurut Rahmawati (2020) kemajuan teknologi digital memungkinkan pendidikan Islam untuk diakses secara global, melampaui batas geografis. Dengan demikian, teknologi tidak hanya memperluas jangkauan pendidikan Islam tetapi juga memperkaya cara pembelajaran yang lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

3. Tantangan dalam Integrasi Teknologi dengan Pendidikan Islam

Meskipun banyak kemajuan yang telah dicapai, ada beberapa tantangan dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan Islam. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjaga agar pendidikan Islam tetap berpegang pada nilai-nilai agama yang asli, sementara pada saat yang sama menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Kesenjangan digital menjadi salah satu hambatan terbesar dalam penerapan teknologi di dunia pendidikan, termasuk pada institusi Islam di negara berkembang (Rahim et al., 2020). Dengan kemajuan teknologi yang pesat, muncul risiko penyalahgunaan media, seperti penyebaran konten yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Tantangan lain adalah ketimpangan akses terhadap teknologi. Di banyak negara berkembang, terutama di pedesaan atau daerah terpencil, akses terhadap teknologi masih sangat terbatas. Ini menyebabkan kesenjangan antara mereka yang memiliki akses ke teknologi dengan mereka yang tidak. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Fauzi (2019) bahwa keterbatasan akses internet di daerah terpencil menghambat potensi platform digital untuk mendukung pendidikan Islam secara maksimal. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur teknologi yang merata menjadi sangat penting agar manfaat teknologi dalam pendidikan Islam dapat dinikmati oleh semua kalangan. Pendidikan Islam harus memastikan bahwa teknologi digunakan secara etis dan sesuai dengan nilai-nilai syariah (Karim, 2020).

4. Kolaborasi antara Ilmu Pengetahuan dan Nilai-nilai Islam

Pendidikan Islam di abad ke-20 menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern. Dalam konteks ini, penting untuk menjaga keseimbangan antara aspek spiritual dan material dalam pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya harus fokus pada pengembangan intelektual tetapi juga pada pembentukan akhlak dan moral. Pada dasarnya pengetahuan manusia sebagai hasil kegiatan mengetahui merupakan khasanah kekayaan mental yang tersimpan dalam benak pikiran dan benak hati manusia. Pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap orang tersebut kemudian diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama, baik melalui bahasa maupun kegiatan; dan dengan cara demikian orang akan semakin diperkaya pengetahuannya satu sama lain. Selain tersimpan dalam benak pikir dan atau benak hati setiap orang, hasil pengetahuan yang diperoleh manusia dapat tersimpan dalam berbagai sarana, misalnya: buku, kaset, disket, maupun berbagai hasil karya serta kebiasaan hidup manusia yang dapat diwariskan dan dikembangkan dari generasi ke generasi berikutnya (Paulus Wahana, 2016).

Pesantren dan madrasah modern menjadi contoh nyata dari kolaborasi ini. Mereka tetap mengajarkan kitab kuning dan tradisi Islam, tetapi juga membuka ruang bagi pelajaran sains, teknologi, dan bahasa asing. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat berkembang tanpa meninggalkan akar tradisionalnya. Kurikulum pendidikan Islam sering kali belum

seungguhnya mendukung integrasi teknologi. Banyak lembaga pendidikan Islam masih berfokus pada metode pengajaran tradisional, seperti talaqqi, tanpa menyertakan keterampilan digital yang relevan untuk abad ke-21. Reformasi kurikulum sangat diperlukan untuk memasukkan literasi digital tanpa mengesampingkan esensi pendidikan Islam tradisional (Yusuf, 2019). Dalam hal ini pendidik menjadi aktor penting dalam keberhasilan integrasi teknologi. Namun, banyak guru di lembaga pendidikan Islam yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai tentang teknologi pendidikan. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam penerapan metode pembelajaran digital. Kualitas integrasi teknologi sangat bergantung pada kesiapan tenaga pendidik, yang seringkali kurang dilibatkan dalam program pelatihan teknologi (Ahmad, 2021).

KESIMPULAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-20 memberikan dampak yang besar terhadap pendidikan Islam. Perubahan dalam kurikulum, pengajaran, dan penggunaan teknologi telah membawa pendidikan Islam ke arah yang lebih inklusif dan modern. Pendidikan Islam yang sebelumnya terbatas pada ajaran agama kini lebih seimbang dengan ilmu pengetahuan umum, seperti sains, matematika, dan teknologi. Teknologi juga telah memperkenalkan metode pengajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan efektif.

Namun, meskipun teknologi membawa banyak manfaat, ada tantangan besar yang perlu dihadapi, terutama dalam hal kesenjangan akses teknologi dan pengelolaan konten pendidikan. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan yang menggunakan teknologi harus dijaga agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Dengan demikian, pendidikan Islam di abad ke-21 diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.

Pendidikan Islam di abad ke-20 telah bertransformasi dengan sangat signifikan, dan dengan melanjutkan adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan Islam akan semakin relevan dengan perkembangan zaman, menghasilkan lulusan yang siap untuk berkontribusi baik dalam masyarakat Muslim maupun dalam konteks global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. (2021). Training Teachers for the Future of Islamic Education. *Educational Horizons*, 19(3), 110–125.
- Alfinnas, S., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Stita, (, & Sumenep,). (2018). Arah Baru Pendidikan Islam di Era Digital. *FIKROTUNA*, 7(1), 803–817. <https://doi.org/10.32806/JF.V7I1.3186>
- Fauzi, I. (2019). Kesenjangan Digital dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Studies*, 10(3), 45–60.
- Hassan, M. (2018). The Role of Science in Islamic Education in the 20th Century. *Journal of Islamic Studies*, 12(3), 45–60.
- Hassan, A., & Khalid, M. (2018). Cultural Barriers in Implementing Technology in Islamic Education. *Islamic Studies Review*, 13(2), 90–110.
- Karim, A. (2020). Ethical Challenges in Islamic Education Technology. *Al-Hikmah Journal*, 8(2), 78–89.
- Maritsa, A., Salsabila, U.,... M. W.-... J. P. D., & 2021, Undefined. (2020). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Ojs.Diniyah.Ac.Id*, 4(2). <https://Ojs.Diniyah.Ac.Id/Index.Php/Al-Mutharahah/Article/View/303>
- Nasir, A. (2020). Digitalisasi Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 100–120.
- Nurul Kusnah dan Henny Suci Herawati. 2019. *Manajemen Pendidikan di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.

- Rahim, S., et al. (2020). Digital Divide and Its Impact on Islamic Education. *Journal of Islamic Education*, 15(4), 45–60.
- Rahman, A. (2020). *Islamic Education and Technology: Bridging Tradition and Modernity*. Jakarta: Pustaka Ilmiah.
- Rahmawati, D. (2020). "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 12(4), 78–90.
- Salsabila, U. H., Ramadhan, P. L., Hidayatullah, N., & Anggraini, S. N. (2022). Manfaat Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam. *E-Jurnal.Unisda.Ac.Id*, 5(1). [Http://E-Jurnal.Unisda.Ac.Id/Index.Php/Talim/Article/View/2775](http://E-Jurnal.Unisda.Ac.Id/Index.Php/Talim/Article/View/2775)
- Studi, P., & Agama Islam, P. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan. [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/16717](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/16717)
- Tang Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Furqan Makassar Muhammadtang, M. (2018). Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Era Digital. *Ejournal.Kopertais4.or.Id*, 7(1). <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/3173>
- Wahana, Paulus. (2016). *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Diamon.
- Yusuf, I. (2019). Modernizing Islamic Curriculum in the Digital Era. *Journal of Education and Technology Integration*, 22(1), 55–70.
- Zia, M., Haq, U., Hamami, T., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era 4.0. *Ejournal.Stitpn.Ac.Id*, 2(2), 251–275. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/791>